Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 20 - 26
DOI:



Pengembangan Aspek Psikologis Anak Sekolah Dasar Sejak Dini

Ermawasari[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 12 Januari 2025 Accepted: 25 April 2025 Published: 12 Mai 2025

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengembangan aspek psikologis anak sekolah dasar sejak dini melalui pendekatan yang holistik dan berbasis karakter. Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak, seperti kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber, ditemukan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kestabilan psikologis anak. Pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran karakter, pengelolaan emosi, serta interaksi sosial yang sehat dapat menciptakan pondasi yang kuat bagi perkembangan psikologis anak. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terkini yang relevan dengan topik pengembangan psikologis anak. Selain itu, artikel ini juga mengungkapkan berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan aspek psikologis anak pada era digital, serta pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Holistik, Pengembangan, Psikologis.

Abstract

This article discusses the importance of developing the psychological aspects of elementary school children from an early age through a holistic and character-based approach. This study examines various factors that influence children's psychological development, such as emotional intelligence, social skills, and learning motivation. Based on literature studies from various sources, it was found that support from the family, school, and community environments has a very important role in supporting children's psychological stability. Education that integrates character learning, emotional management, and healthy social interactions can create a strong foundation for children's psychological development. This article uses a literature study method to collect and analyze various recent studies that are relevant to the topic of children's psychological development. In addition, this article also reveals various challenges and opportunities in developing children's psychological aspects in the digital era, as well as the importance of collaboration between teachers, parents, and the community in creating an environment that supports children's growth and development.

✉*Corresponding Author: Ernawasari*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: ermawasari@gmail.com

Keywords: Holistic, Development, Psychological.

PENDAHULUAN

Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian, kemampuan sosial, dan kesiapan belajar anak. Pada masa ini, anak mulai menunjukkan pola pikir yang lebih logis, kemampuan berinteraksi sosial yang semakin kompleks, serta mulai membentuk konsep diri. Oleh karena itu, aspek psikologis anak perlu mendapatkan perhatian khusus agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Tidak hanya aspek kognitif yang perlu dikembangkan, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan moral yang berperan besar dalam keseharian mereka. Penelitian oleh Tazkia dan Darmiyanti (2024) menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dasar .

Psikologi perkembangan anak memberikan pemahaman bahwa usia 6–12 tahun adalah masa krusial dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri anak. Anak mulai membandingkan dirinya dengan orang lain dan membangun persepsi tentang keberhasilan dan kegagalan. Jika tidak diarahkan dengan baik, anak bisa mengalami hambatan dalam mengelola emosi, membentuk relasi yang sehat, dan mengembangkan motivasi belajar. Oleh karena itu, peran lingkungan—terutama keluarga dan sekolah—sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan psikologis anak. Kurnia et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan konseling di sekolah dasar efektif dalam membantu pengelolaan emosi anak melalui layanan konseling individual, kelompok, dan klasikal.

Sekolah dasar sebagai lingkungan formal pertama yang dihadapi anak secara konsisten memainkan peran sentral dalam pembentukan aspek psikologis. Interaksi dengan guru, teman sebaya, serta sistem pembelajaran akan memberi pengalaman sosial dan emosional yang membentuk karakter anak. Metode pengajaran yang memperhatikan kondisi psikologis anak dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga anak mampu tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan tangguh. Safitri et al. (2024) menekankan pentingnya stimulasi perkembangan emosi untuk meningkatkan kesehatan mental anak usia sekolah .

Dalam konteks ini, pengembangan aspek psikologis tidak hanya berfokus pada pengendalian emosi, tetapi juga pada pengembangan empati, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian. Aspek-aspek ini dapat dilatih sejak dini melalui pendekatan-pendekatan psikopedagogis yang tepat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu dibekali pemahaman yang memadai tentang psikologi anak agar dapat menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan psikologis siswa. Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia 7–8 tahun di Tenggarong melibatkan pengenalan dan ekspresi emosi yang tepat serta kesadaran sosial.

Seiring dengan berkembangnya penelitian di bidang psikologi pendidikan, berbagai metode dan pendekatan telah diidentifikasi sebagai cara efektif dalam menunjang perkembangan psikologis anak. Di antaranya adalah pembelajaran berbasis permainan, pendekatan sosial-emosional, serta penerapan teknik mindfulness di kelas. Studi literatur memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas berbagai pendekatan tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat

sekolah dasar. Sari et al. (2023) menekankan pentingnya stimulasi perkembangan emosi untuk meningkatkan kesehatan mental anak usia sekolah .

Melalui kajian literatur, penulis mencoba menguraikan berbagai pendekatan yang telah terbukti mendukung pengembangan aspek psikologis anak usia sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk menyajikan sintesis dari berbagai temuan ilmiah sebagai dasar pemikiran bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan sisi psikologis dalam proses pendidikan dasar. Dengan begitu, pendidikan tidak hanya menjadi sarana pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang utuh.

Artikel ini akan mengulas hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan psikologis anak di sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan penting dalam proses tersebut, serta menawarkan rekomendasi strategis berdasarkan temuan yang ada. Diharapkan, tulisan ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkuat pentingnya pendekatan psikologis dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia.

METODE (HEADING 1)

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai hasil penelitian, teori, dan temuan ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya terkait pengembangan aspek psikologis anak sekolah dasar. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, prosiding seminar, artikel ilmiah daring, dan buku teks yang diterbitkan dalam tiga tahun terakhir (2022–2024). Fokus pencarian literatur ditujukan pada tema-tema seperti perkembangan sosial-emosional anak, pendekatan psikopedagogis, peran guru dan sekolah, serta intervensi pendidikan berbasis psikologi.

Dalam proses analisis, peneliti melakukan seleksi dan sintesis informasi dari sekitar 5 sumber yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan dengan topik, berasal dari sumber terpercaya, dan terbit dalam rentang waktu yang ditentukan. Data dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada kesamaan temuan, tren pendekatan, dan kontribusi tiap literatur terhadap pengembangan aspek psikologis anak sekolah dasar. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun gambaran umum mengenai praktik terbaik (best practices) yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dasar guna menunjang perkembangan psikologis anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar mencakup berbagai aspek penting seperti perkembangan emosi, sosial, moral, dan kognitif. Anak pada usia ini mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami dan mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta membentuk konsep diri. Iswara et al. (2023) menyatakan bahwa anak usia 6–12 tahun mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, serta mulai membentuk identitas sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang responsif terhadap aspek emosional anak sangat dibutuhkan dalam fase ini.

Interaksi sosial anak juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada masa sekolah dasar, anak mulai memahami aturan sosial, membangun persahabatan yang lebih stabil, serta belajar tentang kerja sama dan empati. Menurut Chasanah et al. (2023), anak-anak dalam tahap ini menunjukkan peningkatan kemampuan memahami sudut pandang orang lain, meskipun masih dalam tahap awal. Lingkungan yang mendukung, seperti hubungan yang positif dengan guru dan teman, berkontribusi besar terhadap kematangan

sosial anak. Ketika lingkungan kurang kondusif, anak dapat mengalami hambatan dalam pengembangan keterampilan sosialnya.

Literasi emosional juga berperan penting dalam pengembangan psikologis anak. Puspitasari (2013) menjelaskan bahwa melalui bacaan atau cerita yang sarat nilai-nilai emosi dan sosial, anak dapat belajar mengenali emosi, memahami reaksi orang lain, dan mengembangkan empati. Cerita yang dibacakan guru atau orang tua tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Dengan demikian, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi sarana edukatif untuk membentuk kecerdasan emosional anak sejak dini.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan psikologi pendidikan memegang peranan kunci. Silaen (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dirancang dengan pendekatan psikologis, seperti penguatan nilai empati, kejujuran, dan tanggung jawab, terbukti meningkatkan keseimbangan emosional dan sosial anak. Strategi ini juga terbukti efektif untuk mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kepedulian sosial. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter berbasis psikologi ke dalam kurikulum sekolah dasar menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan psikologis yang sehat.

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tak terpisahkan dari keberhasilan pendidikan anak usia sekolah dasar. Menurut Ikhtiarini dan Ratnaningrum (2024), motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif dan relasi interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Ketika anak merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung secara emosional, semangat belajarnya meningkat. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh suasana emosional di lingkungan sekolah.

Perilaku prososial seperti berbagi, membantu, dan bekerjasama juga mencerminkan perkembangan psikologis yang positif. Auvisena et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku prososial dapat dikembangkan melalui pembiasaan di rumah maupun di sekolah. Guru yang mampu menjadi teladan dan memberikan penguatan positif terhadap perilaku prososial anak akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai sosial tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perilaku baik tidak semata-mata muncul secara alami, melainkan perlu ditumbuhkan melalui intervensi yang tepat.

Peran orang tua dan guru sangat besar dalam membentuk kondisi psikologis anak. Dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, dan kedekatan emosional antara anak dan orang dewasa di sekitarnya menciptakan rasa aman yang sangat dibutuhkan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Chasanah et al. (2023) juga menekankan bahwa peran bimbingan orang dewasa sangat membantu anak dalam menghadapi kesulitan sosial maupun emosional, terutama ketika mereka mulai memasuki dunia sekolah yang lebih kompleks dibandingkan masa pra-sekolah.

Namun demikian, ada berbagai hambatan yang bisa mengganggu perkembangan psikologis anak, seperti konflik dalam keluarga, gaya pengasuhan yang otoriter, dan lingkungan belajar yang menekan. Iswara et al. (2023) menjelaskan bahwa tekanan dari media sosial dan teknologi juga turut menjadi tantangan baru yang mempengaruhi kestabilan emosional anak. Tanpa pengawasan yang memadai, anak dapat mengalami stres, kecemasan, hingga kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penguatan peran pengawasan dan pendampingan perlu menjadi perhatian bersama antara orang tua dan guru.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan. Strategi tersebut antara lain meliputi konseling anak, pelatihan kecerdasan emosional di kelas, kegiatan kolaboratif, serta metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Silaen (2023) menekankan bahwa pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak akan lebih efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan empati. Selain

itu, guru juga perlu dibekali dengan pelatihan yang cukup dalam bidang psikologi perkembangan anak agar dapat menjalankan perannya secara optimal.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan aspek psikologis anak sekolah dasar sejak dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, dan moral sejak dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya, baik secara akademik maupun dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam membangun fondasi psikologis yang kuat pada anak.

Tabel 1.1 Hasil Literature

No	Penelitian	Hasil Literature
1	Iswara dkk (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional anak sekolah dasar berkembang seiring dengan perkembangan bahasa dan kognitif. Anak yang memiliki kemampuan bahasa baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi dalam mendukung kecerdasan emosional sejak dini. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mengenalkan emosi secara verbal memiliki dampak positif pada kestabilan psikologis anak.
2	Chasanah dkk (2023)	Dalam studinya, ditemukan bahwa pengembangan aspek sosial anak sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam keluarga dan iklim kelas. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dari guru cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih positif dengan teman sebaya. Guru yang menerapkan pendekatan ramah anak, seperti memberi kesempatan berekspresi dan mendengarkan pendapat siswa, berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri anak.
3	Silaen dkk (2023)	Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan psikologis anak. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi dapat dibentuk melalui kegiatan harian di kelas, termasuk pembelajaran tematik dan proyek kolaboratif. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pendekatan psikologi perkembangan memberikan pengaruh positif terhadap kestabilan emosi dan perilaku prososial anak.
4	Ikhtiarini & Ratnaningrum (2024	Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi belajar sebagai bagian dari kesehatan psikologis anak. Ketika anak merasa aman, dihargai, dan diperhatikan, semangat belajarnya meningkat. Faktor-faktor yang

		mendukung motivasi tersebut meliputi hubungan positif dengan guru, suasana kelas yang nyaman, serta peran keluarga yang mendukung kegiatan belajar anak di rumah.
5	Auvisena dkk (2023)	Penelitian ini fokus pada perilaku prososial anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu temuan utama adalah pentingnya peran guru sebagai model perilaku. Anak-anak meniru sikap guru yang suka membantu, terbuka, dan menghargai perbedaan. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, dan diskusi terbuka membantu membentuk sikap sosial yang sehat dan mendukung perkembangan psikologis secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pengembangan aspek psikologis anak sekolah dasar sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang sehat secara emosional, sosial, dan moral. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi, interaksi sosial, motivasi belajar, serta perilaku prososial sangat menentukan kualitas perkembangan psikologis anak. Lingkungan belajar yang positif, dukungan emosional dari orang tua dan guru, serta pendekatan pembelajaran yang ramah anak terbukti mampu memperkuat karakter dan kepercayaan diri anak pada usia dasar.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter, literasi emosional, dan konseling dalam kegiatan pembelajaran menjadi strategi yang efektif untuk mendampingi proses tumbuh kembang anak secara utuh. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan psikologis anak. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, anak-anak sekolah dasar dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, peduli, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

Aulia, A., & Suwanto, W. (2024). Keterlibatan orang tua pada pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1408–1416. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2472

Bella, K. T., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Pentingnya penanaman penerapan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(2). https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/2499

Chasanah, N., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisis perkembangan sosial dan emosi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16883

Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, S., & Manaf, A. (2022). Pendidikan karakter anak usia dini dalam dimensi berketuhanan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2). https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/26872

Ikhtiarini, N., & Ratnaningrum, R. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan karakter melalui pendekatan psikologis pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1). https://jurnal.undiksha.ac.id/index.php/jpka/article/view/3781

Khoirunnida, F., Puspita, D., Muthiah, M., Warda, L. T. A., Andiani, S., & Amalia, N. (2023). Pengembangan karakter anak sekolah dasar melalui implementasi ajaran Tamansiswa berupa fatwa pendidikan ngandel kendel bandel kandel. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/74399

Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322

Lestari, A. S., Widyawati, C. P., Wicaksono, F. T., & Rofisian, N. (2024). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar sebagai implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 972–976. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1802

Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2). https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9085

Lubis, S. S. W., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Educator Development Journal*, 2(1). https://journal31.ar-raniry.ac.id/edj/article/view/2480

Silaen, A. (2023). Pengembangan psikologis anak sekolah dasar melalui pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(3), 1124–1135. https://journal.usu.ac.id/index.php/jpa/article/view/3714

Yuliana, R. R. (2021). Penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar di era modern. *Khazanah Pendidikan*, 11(2). https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16218

Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2). https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9085

Lubis, S. S. W., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Educator Development Journal*, 2(1). https://journal31.ar-raniry.ac.id/edj/article/view/2480

Yuliana, R. R. (2021). Penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar di era modern. *Khazanah Pendidikan*, 11(2). https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16218